OPTIMALISASI MASYARAKAT GLOBAL
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 01, Nomor 01, 2026, page.13-20
ISSN 0000–0000(*Print*), ISSN 0000-0000(*Online*)
https://e.jurnal.omgofficial.web.id/index.php/OMG/index
DOI:

Optimalisasi Edukasi dan Skrining Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah di SD Inpres Malalayang

Optimizing Education and Screening for Dental and Oral Health of School Children at SD Inpres Malalayang

Novarita Mariana Koch[1*], Fione Vesty Logor[2], Atik Purwandari [3], Rommy Watuseke [4]
1,2 Jurusan Kesehatan Gigi 3 Jurusan Keperawatan 4 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

Kata Kunci :
Edukasi, Srining, Kesehatan Gigi dan Mulut, Siswa SD

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih menjadi masalah yang sering ditemukan, terutama karies gigi dan kebersihan rongga mulut yang kurang optimal. Rendahnya pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi menjadi faktor yang memengaruhi tingginya masalah kesehatan gigi pada anak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan status kesehatan gigi dan mulut siswa melalui promosi kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi sederhana pada siswa SD Inpres Malalayang. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, dan pemeriksaan gigi sederhana pada siswa kelas IV dan V. Pemeriksaan meliputi penilaian indeks def-t, DMF-T, dan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Hasil menunjukkan rata-rata def-t kelas IV sebesar 1,95, DMF-T 0,55, dan OHI-S 1,63, sedangkan kelas V memiliki rata-rata def-t 2,55, DMF-T 0,60, dan OHI-S 1,06. Setelah kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Promosi kesehatan gigi dan pemeriksaan sederhana efektif sebagai upaya preventif penyakit gigi dan mulut pada anak.

***Keyword*i :**
Education, Screening, Oral and Dental Health, Elementary School Students

ABSTRACT

Oral health among elementary school children remains a common problem, particularly dental caries and poor oral hygiene. Limited knowledge and inadequate oral health maintenance behaviors contribute to the high prevalence of oral health problems in children. This activity aimed to improve students' knowledge and oral health status through dental health promotion and simple dental examinations among students of SD Inpres Malalayang. The activities included oral health education, demonstrations of proper toothbrushing techniques, and simple dental examinations for fourth- and fifth-grade students. The examinations involved assessment of the def-t index, DMF-T index, and Oral Hygiene Index Simplified *(OHI-S). The results showed that fourth-grade students had an average def-t score of 1.95, DMF-T score of 0.55, and OHI-S score of 1.63, while fifth-grade students had an average def-t score of 2.55, DMF-T score of 0.60, and OHI-S score of 1.06. After the activity, students demonstrated improved understanding of oral health and were able to practice proper toothbrushing techniques correctly. Dental health promotion and simple dental examinations were effective as preventive efforts to reduce dental and oral diseases in children.*

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
All rights reserved

Corresponding Author:

Novarita Mariana Koch
Email: kochnovarita@gmail.com

Article history
Received date : 03 Juni 2026
Revised date : 20 Juni 2026
Accepted date :30 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berperan dalam mendukung kualitas hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak sehingga perlu dijaga sejak usia dini (Fejerskov & Kidd, 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan nyeri, gangguan makan, serta menurunkan konsentrasi belajar anak di sekolah (Benzian et al., 2021). Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi serta pemeriksaan gigi secara berkala sangat penting dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah (Walsh, 2021).

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Rendahnya pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi, kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik, serta perilaku menyikat gigi yang belum tepat menjadi faktor yang memengaruhi tingginya kejadian karies gigi pada anak (Giacaman et al., 2021). Selain itu, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya kerusakan jaringan gigi pada anak sekolah dasar (Rahardjo et al., 2023). Karies gigi merupakan penyakit kronis yang berkembang akibat interaksi antara bakteri plak, konsumsi gula berlebih, dan kebersihan rongga mulut yang kurang baik (Tarigan, 2021). Penyakit ini dapat berdampak pada kualitas hidup anak karena menimbulkan rasa sakit, gangguan mengunyah, serta ketidaknyamanan saat beraktivitas di sekolah (Kassebaum et al., 2022). Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih serius pada anak usia sekolah (Pitts et al., 2021). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut juga ditemukan pada siswa SD Inpres Malalayang, dimana masih terdapat siswa yang mengalami gigi berlubang, penumpukan plak, serta belum memahami teknik menyikat gigi yang benar (Sari et al., 2022). Edukasi kesehatan gigi yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Fadel et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan promosi kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi sederhana perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Kim & Kim, 2024).

2. METODE PELASAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan yaitu metode yang melibatkan partisipasi aktif antara tim pelaksana, pihak

sekolah, dan siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses edukasi dan tindakan preventif kesehatan gigi dan mulut. Melalui metode PAR, siswa tidak hanya menerima materi penyuluhan, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui demonstrasi dan pemeriksaan sederhana sehingga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 di SD Inpres Malalayang. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV dan V. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Kesehatan Gigi sebagai pelaksana kegiatan, kepala sekolah dan guru sebagai fasilitator pendamping, serta siswa sebagai peserta kegiatan. Bentuk keterlibatan dosen dan mahasiswa yaitu memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut, melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, serta melaksanakan pemeriksaan gigi sederhana. Guru berperan dalam mendampingi dan mengoordinasikan siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, serta persiapan alat dan bahan pemeriksaan gigi sederhana. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab karies gigi, serta cara pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dan benar. Selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan media edukasi, kemudian siswa mempraktikkan secara langsung teknik menyikat gigi yang telah diajarkan. Setelah kegiatan edukasi, dilakukan pemeriksaan gigi sederhana untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulut siswa melalui penilaian indeks, DMF-T, dan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat pemahaman siswa setelah diberikan edukasi serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Hasil pemeriksaan gigi sederhana digunakan sebagai gambaran status kesehatan gigi dan mulut siswa serta menjadi dasar dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Inpres Malalayang dipimpin oleh kepala sekolah Deity DM Ratag M.Pd. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 40 orang siswa melalui promosi kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi sederhana. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi melalui promosi kesehatan gigi dan permeriksaan gigi sederhana sebagai bagian dari optimalisasi peningkatan kesehatan secara utuh bagi anak-anak sedini mungkin dalam mencegah terjadinya masalah-masalah kesehatan gigi.



Dokumentasi Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada 40 siswa sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan gambaran status kesehatan gigi dan mulut antara siswa kelas IV dan kelas V. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata indeks karies gigi sulung (*def*), indeks karies gigi permanen (DMFT), serta nilai kebersihan gigi dan mulut (*Oral Hygiene Index Simplified* / OHIS). Data hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki rata-rata indeks *def* dan DMFT yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas IV, yang mengindikasikan pengalaman karies gigi lebih banyak ditemukan pada siswa kelas V. Namun demikian, siswa kelas V memiliki nilai OHIS yang lebih rendah dibandingkan siswa kelas IV, sehingga menunjukkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang relatif lebih baik. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun masalah karies masih ditemukan pada kedua kelompok siswa, tingkat kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut mulai menunjukkan peningkatan seiring bertambahnya usia dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Upaya menjaga Kesehatan gigi dan mulut menjadi dasar untuk mencegah dan meningkatkan kesadaran dalam pemeliharaan Kesehatan secara utuh dan mandiri.



Dokumentasi Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa

Pada siswa kelas IV diperoleh rata-rata indeks *def* sebesar 1,95, rata-rata DMFT sebesar 0,55, serta nilai OHIS sebesar 1,63 yang menggambarkan kondisi kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori sedang. Sementara itu, siswa kelas V menunjukkan rata-rata indeks *def* yang lebih tinggi yaitu 2,55 dengan rata-rata DMFT sebesar 0,60, namun memiliki nilai OHIS yang lebih rendah yaitu 1,06 yang menandakan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan siswa kelas IV. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman karies gigi masih cukup ditemukan pada kelompok usia sekolah dasar, terutama pada gigi sulung. Di sisi lain, rendahnya nilai OHIS pada siswa kelas V mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Hasil ini menjadi dasar penting dalam penguatan program promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi, pembiasaan menyikat gigi yang

benar, serta pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala guna menciptakan generasi sekolah yang lebih sehat dan bebas karies.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui promosi kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan gigi sederhana pada siswa sekolah dasar telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 40 siswa, ditemukan bahwa masih terdapat masalah karies gigi pada siswa kelas IV dan kelas V yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata indeks *def* dan DMFT. Selain itu, hasil pemeriksaan OHIS menunjukkan adanya variasi tingkat kebersihan gigi dan mulut antar siswa, dimana sebagian siswa masih memiliki kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang. Pelaksanaan edukasi kesehatan gigi, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, serta pemeriksaan gigi sederhana memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kegiatan ini juga menjadi langkah promotif dan preventif dalam upaya menurunkan risiko terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendukung terciptanya perilaku hidup sehat serta meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

SARAN

Perlu dilakukan kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan di lingkungan sekolah agar siswa semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam melaksanakan program pemeriksaan gigi berkala dan pembiasaan menyikat gigi bersama di sekolah. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendampingi dan mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak di rumah. Tindak lanjut dari kegiatan ini dapat dilakukan melalui program monitoring kesehatan gigi siswa, pelatihan kader kesehatan sekolah, serta pengembangan media edukasi kesehatan gigi yang lebih inovatif dan menarik bagi anak usia sekolah. Dengan adanya kegiatan lanjutan yang berkesinambungan, diharapkan angka kejadian karies gigi pada siswa dapat menurun dan status kesehatan gigi serta mulut anak menjadi lebih baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Inpres Malalayang atas dukungan, kerja sama, serta kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan gigi sederhana pada siswa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, staf sekolah, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran kegiatan ini dari awal hingga selesai. Penghargaan dan apresiasi turut disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, edukasi kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, hingga evaluasi kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Benzian, H., Guarnizo-Herreño, C. C., Kearns, C., Muriithi, M. W., & Watt, R. G. (2021). The WHO global strategy for oral health: An opportunity for bold action. *The Lancet, 398*(10296), 192–194.

Fadel, H. T., Al-Kindy, K., & Mosalli, M. H. (2022). Oral health knowledge and oral hygiene practices among school children: A cross-sectional study. *International Journal of Dentistry, 2022*, 1–7.

Fejerskov, O., & Kidd, E. (2022). *Dental caries: The disease and its clinical management* (4th ed.). Wiley Blackwell.

Giacaman, R. A., Muñoz-Sandoval, C., & Ccahuana-Vásquez, R. A. (2021). Cariogenicity of beverages and foods in children: A review. *Frontiers in Oral Health, 2*, 1–9.

Kassebaum, N. J., Smith, A. G. C., Bernabé, E., Fleming, T. D., Reynolds, A. E., Vos, T., & Murray, C. J. L. (2022). Global burden of untreated caries: A systematic review and metaregression. *Journal of Dental Research, 101*(5), 1–10.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kim, S., & Kim, S. Y. (2024). Effectiveness of school-based oral health education for children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Public Health, 36*(4), 1–12.

Pitts, N. B., Baez, R. J., Diaz-Guallory, C., Donly, K. J., Feldens, C. A., McGrath, C., & Seow, W. K. (2021). Early childhood caries: Global perspectives and prevention strategies. *Community Dentistry and Oral Epidemiology, 49*(2), 95–112.

Rahardjo, A., Maharani, D. A., & Adiatman, M. (2023). Oral health behavior and dental caries among Indonesian school children. *Journal of International Oral Health, 15*(1), 45–52.

Sari, S. A., Pradopo, S., & Hidayati, L. (2022). The relationship between tooth brushing habits and oral hygiene status among elementary school students. *Journal of Dental Health, 9*(2), 85–92.

Tarigan, R. (2021). *Karies gigi* (3rd ed.). EGC.

Walsh, M. M. (2021). *Essentials of dental public health*. Pearson Education.